



PERSEKUTUAN DOA BULAN KELUARGA GKJ BANDAR

Tema: “Jangan Nget-ngetan”
Bacaan: Mazmur 106 :1-10; 19-23



1. Saat Teduh

2. Pujian *PKJ 13:1-3 "Kita Masuk Rumah-Nya"*

- | | |
|--|---|
| 1) Kita masuk rumahNya,
berkumpul menyembah kepadaNya.
Kita masuk rumahNya, berkumpul
menyembah kepadaNya.
Kita masuk rumahNya, berkumpul
menyembah kepada Kristus,
menyembah Kristus Tuhan. | 2) Lupakanlah dirimu,
arahkan hatimu kepadaNya.
Lupakanlah dirimu, arahkan
hatimu kepadaNya.
Lupakanlah dirimu, arahkan
hatimu kepada Kristus,
menyembah Kristus Tuhan. |
| 3) Muliakan namaNya dan angkat
tanganmu kepadaNya.
Muliakan namaNya dan angkat
tanganmu kepadaNya.
Muliakan namaNya dan angkat
tanganmu kepada Kristus,
menyembah Kristus Tuhan. | |

3. Doa

4. Pujian *PKJ 288:1-3 "Inilah Rumah Kami"*

- | | |
|---|--|
| 1) Inilah rumah kami, rumah
yang damai dan senang;
siapa yang menjamin? Tak lain,
Tuhan sajalah.
Reff:
Alangkah baik dan indah,
jikalau Tuhan beserta;
sejahtera semua,
sekeluarga bahagia. | 2) Betapalah mesranya, ayah
dan ibu contohnya;
semua anak-anak ikut teladan
tindaknya.

3) Di dalam kesusahan kami
berdoa tak segan;
pun dalam kesenangan ucapan
syukur bergema. |
|---|--|

5. Pembacaan Firman: Mazmur 106 :1-10; 19-23

6. Renungan

"JANGAN NGET-NGETAN"

*"tuku ketan neng prapatan
balikan neng mantan
podo karo mangan jangan nget ngetan
opo wes ra payu opo wes ra laku
sampek-sampek kowe bundel pikirmu
opo wes ra payu opo wes ra laku
sampek-sampek bundel pikirmu"*

Syair di atas merupakan penggalan lirik lagu genre Dangdut Koplo berjudul Jangan Nget-etan. Lagu ini menggambarkan tentang kesia-siaan jika seseorang terjebak untuk kembali kepada sesuatu yang sudah berlalu. Jangan nget-ngetan adalah sayur berkuah kental dengan warna yang lebih gelap karena bumbu meresap akibat berulang kali dipanaskan. Memang cita rasa jangan nget-ngetan gurih-pedas, memberikan sensasi nikmat ketika dikecap, namun masakan tersebut tidak membawa manfaat baik bagi kesehatan, bahkan bisa membahayakan kesehatan.

Fenomena jangan nget-ngetan terjadi ketika manusia terjebak dalam romantisme kehidupan lama. Masa lalu dianggapnya lebih menyenangkan. Getaran romantismenya membuat banyak orang ingin kembali ke masa yang dianggap indah itu. Demikianlah yang terjadi pada Israel sebagaimana dikisahkan dalam Mazmur 106. Di sini pemazmur mengisahkan perasaan Israel yang takut dan tidak sabar menunggu Musa turun dari Gunung Sinai. Perasaan itu pada akhirnya membuat mereka memutuskan membuat patung lembu emas. Mazmur 106:19 menyatakan, "Mereka membuat anak lembu di Horeb, dan sujud menyembah kepada patung tuangan". Semua ini terjadi tidak lepas dari adanya pengalaman masa lalu ketika mereka berada dalam tanah pembuangan. Mereka sudah terbiasa dengan praktik penyembahan berhala di Mesir. Rasa takut itu membuat mereka rindu akan kehadiran tuhan yang dirasa lebih realistis. Semua itu dilakukan demi untuk menciptakan rasa aman.

Ketika Israel meromantisasi Mesir, sebenarnya mereka sedang melakukan pemberontakan terhadap Allah. Mazmur 106:21 mengatakan dengan tajam: "Mereka melupakan Allah yang telah menyelamatkan mereka." Romantisme masa lalu membuat Israel lupa terhadap semua kebaikan Tuhan. Fokus pada keadaan enak di Mesir menjadikan mereka

menutup mata pada setiap mukjizat yang dinyatakan Allah pada mereka. Pengalaman bersama Tuhan tidak membekas dalam batin. Pemazmur menyebut sikap itu sebagai ketegaran hati Israel.

Sekalipun hati Israel tegar, namun Allah tetap menyatakan kasih setia-Nya. Sekalipun berulang kali Israel meninggalkan Tuhan dan berpaling pada allah lain, Tuhan Allah Israel tetap menerima mereka dengan kasih. Mazmur 106:8-10 menyatakan, "Tetapi, Ia menyelamatkan mereka demi nama-Nya, untuk memperkenalkan keperkasaan-Nya. Ia menghardik Laut Teberau, sehingga kering, Ia membawa mereka berjalan melalui samudera dalam seperti melalui padang gurun. Demikian Ia menyelamatkan mereka dari tangan pembenci, menebus mereka dari tangan musuh". Dengan menebus mereka dari tangan musuh, Allah memproklamirkan bahwa Israel tetaplah keluarga-Nya. Sekalipun mereka bertingkah seperti anak terhilang yang meromantisasi kehidupan di luar Allah, Ia tetap bertindak sebagai Penebus yang memeluk mereka kembali.

Realitas masa kini kerap dijumpai adanya konflik dan kekerasan dalam rumah tangga karena bayang-bayang masa lalu hadir di tengah keluarga. Pasangan bertikai karena ada pihak yang meninggalkan pasangannya oleh karena terjebak pada romantisme masa lalu. Ada pula pasangan berkonflik karena salah satu pihak atau keduanya merasa lebih nyaman ketika hidup bersama keluarga asalnya. Akibatnya setiap berkat dan pengalaman bersama di masa kini diabaikan.

Kehidupan dengan fokus kembali pada masa lalu sejatinya kehidupan yang dipimpin oleh ego dan hawa nafsu. Ego itu merusak kesetiaan. Hilangnya kesetiaan pada keluarga berbanding lurus dengan hilangnya kesetiaan pada Allah.

Pertanyaannya, apa yang harus dilakukan supaya keluarga tidak terjebak pada romantisme masa lalu? Kesaksian dari pemazmur menghantarkan setiap keluarga untuk: pertama, berjalanlah maju dengan segala harapan dan cita-cita keluarga. Masa lalu merupakan sejarah yang berguna untuk membangun hidup. Namun demikian bukan berarti fokus hidup pada masa lalu. Perjalanan hidup terarah ke depan. Agar bisa dijalani, utamakan kesatuan hati, penerimaan dan pengampunan, serta kebaikan-kebaikan sebagai bekal perjalanan bersama. Ingatkah, hidup dalam pimpinan ego mungkin akan memuaskan hasrat manusiawi, namun semua akan berujung pada kesia-saiaan. Kedua, mengingat setiap kebaikan yang selama ini Tuhan berikan bagi keluarga. Dalam suka maupun duka, saat sehat maupun sakit, saat kelimpahan maupun

kekurangan, di sana Tuhan menyertai keluarga. Kasih setia Tuhan nyata dalam segala perkara. Ketika keluarga mau mengingat kebaikan Tuhan, seisi rumah akan menyerukan, "Haleluya! Bersyukurlah kepada Tuhan, sebab Ia baik! Sesungguhnya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya" (Mazmur 106:1). Amin.

7. Pujian *KJ 178: 1, 2 "Kar'na Kasih-Nya Padaku"*

1) Kar'na kasihNya padaku
Yesus datang ke dunia;
Ia t'lah memb'ri hidupNya
gantiku yang bercela.

2) Dengan sabar dan hikmatNya
Yesus pimpin hidupku;
Firman dan kebenaranNya itulah
peganganku.

Reff:

O, betapa mulia dan ajaib
kuasaNya!
Kasih Jurus'lamat dunia
menebus manusia.

8. Doa Syafaat, Persembahan, dan Penutup (diakhiri Doa Bapa Kami)

9. Pujian *KK 601: 1, 2 "Kumulai Dari Diri Sendiri"*

1) Kumulai dari diri sendiri
untuk melakukan yang terbaik.
Kumulai dari diri sendiri,
hidup jujur dengan hikmat
Tuhanku.
Tekadku Tuhan:
mengikut-Mu selama hidupku,
berpegang teguh
kepada iman dan percayaku.
Akan kumulai dari diriku
melakukan sikap yang benar.
Biarpun kecil dan sederhana,
Tuhan dapat membuat jadi
besar.

2) Kumulai dari keluargaku
menjadi pelaku firman-Mu.
S'lalu mendengar tuntunan
Tuhan,
berserah pada rencana kasih-Mu.
Kadang-kadang lain
jawaban Tuhan atas doaku.
Kupegang teguh,
Tuhanku memberikan yang
terbaik.
Kumulai dari keluargaku
hidup memancarkan kasih-Mu.
Walau 'ku lemah dan tidak layak,
kuasa Tuhan menguatkan diriku.